

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH OLEH
PEMERINTAH DESA BUDIDAYA KECAMATAN SIDOMULYO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Zeizou Indra Pratama¹, Ardansyah²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung^{1,2}

zeizoupratama49@gmail.com¹, ardansyah@ubl.ac.id²

ABSTRACT

Empowering MSMEs in rural areas requires the active role of the village government as the foremost stakeholder in promoting community welfare. The village government does not only function as a facilitator, but also as the main driving force in creating a conducive business climate for MSME actors. The problems encountered include limited access of MSME actors to business capital and financing, low public understanding of business management and digital marketing, as well as limited supporting facilities such as production and distribution infrastructure. The strategy for empowering MSMEs by the Government of Budidaya Village, Sidomulyo District, South Lampung Regency, has been implemented through various programs and activities that focus on increasing the capacity of business actors, providing capital support, and offering business assistance. The village government plays a role as a facilitator and driver in encouraging the development of MSMEs.

Keywords: Strategy, Empowerment, Micro, Small, and Medium Enterprises.

ABSTRAK

Pemberdayaan UMKM di desa memerlukan peran aktif dari pemerintah desa sebagai pemangku kepentingan terdepan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku UMKM. Permasalahan tersebut antara lain terbatasnya akses pelaku UMKM terhadap modal usaha dan pembiayaan, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha dan pemasaran digital, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti sarana produksi dan distribusi. Strategi pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Desa Budidaya Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan telah dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha, dukungan permodalan, serta pendampingan usaha. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan penggerak dalam mendorong perkembangan UMKM

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

A. Pendahuluan

Pemberdayaan UMKM di desa memerlukan peran aktif dari pemerintah desa sebagai pemangku kepentingan terdepan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku UMKM. Melalui perumusan kebijakan yang tepat, pendampingan berkelanjutan, serta penyediaan akses terhadap permodalan dan pelatihan, pemerintah desa dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM lokal. Selain itu, sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi ekonomi desa.

Penelitian Ermawati dan Pujiyanto (2022) di Desa Pinggirpapas menyimpulkan bahwa meskipun pemerintah desa telah menjalankan fungsi pemberdayaan UMKM, pelaksanaannya masih belum optimal dalam hal partisipasi pelaku usaha dan media promosi digital. Kendala yang dihadapi UMKM di tingkat desa antara lain terbatasnya sumber daya manusia (SDM), akses terhadap

teknologi digital, dan pemberdayaan pemasaran produk usaha yang masih konvensional. Misalnya, penelitian di Desa Sawentar menunjukkan bahwa transformasi digital dalam UMKM desa masih rendah sehingga daya saing dalam era globalisasi belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM oleh pemerintah desa tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga harus mencakup aspek pelatihan, pendampingan, dan digitalisasi agar usaha mikro di desa mampu tumbuh berkelanjutan (Praselanova dan Ubaidillah, 2025).

Model pemberdayaan yang berbasis kearifan lokal juga menunjukkan hasil yang positif dalam konteks desa. Penelitian Nurdina *et al* (2021) di Desa Slempit (Kedamean Gresik) menemukan bahwa UMKM makanan tradisional yang diberdayakan melalui pendampingan, inovasi produk, dan pemasaran digital mampu menghadapi tantangan masa pandemi. Situasi tersebut menggarisbawahi bahwa pemerintah desa perlu mengintegrasikan strategi lokal dengan inovasi teknologi untuk memberdayakan UMKM secara efektif dalam konteks pedesaan yang spesifik.

Selain itu, pelaku UMKM menjadi elemen penting dalam pemberdayaan. Sebagai contoh, strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Beran melalui BUMDes “Silatri Indah” menunjukkan bahwa pembinaan manajemen usaha dan penguatan akses pemasaran produk lokal berperan signifikan dalam meningkatkan daya saing UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan harus mencakup struktur kelembagaan yang jelas di tingkat desa, serta sinergi antara instansi pemerintah dan pelaku usaha mikro (Adawiyah *et al*, 2025).

Upaya dalam perumusan strategi pemberdayaan UMKM di desa, penting juga mempertimbangkan fase-fase pemberdayaan yang meliputi fase inisial, partisipatoris, dan emansipatoris. Penelitian di Maharani *et al* (2024) di Kota Tangerang merujuk pada indikator tersebut, di mana pelaksanaan fase inisial (pelatihan) dan partisipatoris (kolaborasi) telah berjalan, tetapi fase emansipatoris (kemandirian pelaku UMKM) masih lemah akibat terbatasnya SDM dan anggaran. Untuk konteks pemerintahan desa, ini berarti strategi

pemberdayaan UMKM tidak cukup bersifat *ad-hoc*, tetapi harus diarahkan pada pencapaian kemandirian usaha mikro sebagai sasaran akhir.

Pada tahun 2024, Kabupaten Lampung Selatan tercatat memiliki 15.406 unit menunjukkan tren pertumbuhan yang positif di Kecamatan Sidomulyo, di mana jumlah UMKM meningkat dari 253 unit pada tahun 2023 menjadi 265 unit pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan adanya perkembangan sektor UMKM secara bertahap di wilayah tersebut, yang dapat menjadi fokus kebijakan pemerintah dan strategi pengembangan usaha di tingkat lokal (Octavian, 2025).

Desa Budidaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah yang relatif sedang dan terdiri dari beberapa dusun yang menjadi pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Mayoritas penduduk Desa Budidaya bermata pencaharian di sektor pertanian. Dari segi infrastruktur, desa ini telah dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti jalan desa,

listrik, air bersih, dan sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Kehidupan sosial masyarakat Desa Budidaya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kearifan lokal dan gotong royong, yang tercermin dalam pelaksanaan kegiatan adat, keagamaan, dan program pembangunan desa. Dalam beberapa tahun terakhir (2019-2024), Desa Budidaya mengalami perkembangan signifikan dalam bidang ekonomi.

Tabel 1

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pemerintah Desa Budidaya Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019-2024

N o	Tahu n	Jumla h	Perkembang an (%)
UMKM			
1	2019	150	-
2	2020	160	6,67%
3	2021	170	6,25%
4	2022	185	8,82%
5	2023	200	8,11%
6	2024	215	7,5%

Sumber: Desa Budidaya (2024)

Berdasarkan Tabel 1, tahun 2019 tercatat 150 unit UMKM, kemudian meningkat menjadi 160 unit pada tahun 2020 (6,67%), 170 unit (6,25%) pada 2021, 185 unit (8,82%) pada 2022, 200 unit (8,11%) pada 2023 dan mencapai 215 unit (7,5%) pada 2024. Tren ini menunjukkan pertumbuhan rata-rata sekitar 11 UMKM per tahun, yang mengindikasikan adanya dukungan pemerintah desa serta partisipasi masyarakat yang meningkat dalam pengembangan usaha mikro dan kecil, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara bertahap.

Berdasarkan hasil pra-survei, terdapat beberapa permasalahan antara lain terbatasnya akses pelaku UMKM terhadap modal usaha dan pembiayaan, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha dan pemasaran digital, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti sarana produksi dan distribusi. Selain itu, koordinasi antara pemerintah desa dengan kelompok UMKM masih belum optimal, sehingga program pelatihan dan pendampingan yang diberikan belum sepenuhnya efektif. Kondisi ini

berdampak pada lambatnya peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM di desa tersebut, meskipun jumlah unit usaha terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program pemberdayaan masih bervariasi, sehingga efektivitas strategi pemberdayaan belum merata di seluruh dusun.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif menggambarkan proses, dinamika terjadi dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan secara komprehensif. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang relevan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Diperoleh gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal UMKM di Desa Budidaya yang dianalisis menggunakan pendekatan SWOT.

1. Faktor Internal

a. Strength (*Kekuatan*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran Pemerintah Desa Budidaya dalam mendukung UMKM dinilai cukup aktif. Hasil wawancara dengan aparatur desa menjelaskan bahwa pemerintah desa telah berupaya memberikan dukungan melalui pembinaan, fasilitasi kegiatan usaha, serta mendorong partisipasi UMKM dalam program desa. Hal ini sejalan dengan pernyataan S1 dan S2 yang cenderung memperoleh penilaian *setuju* hingga *sangat setuju*, karena meskipun program pelatihan telah tersedia, pelaksanaannya masih bersifat terbatas dan belum merata bagi seluruh pelaku UMKM. Dari sisi lain, informan pelaku UMKM menyampaikan bahwa jaringan sosial antar pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner jajan pasar, cukup kuat. Kerja sama dan saling membantu antar pelaku usaha menjadi modal sosial penting dalam mempertahankan usaha. Pernyataan ini mendukung item S3 yang menunjukkan kekuatan pada aspek hubungan sosial. Selain itu, kualitas produk UMKM dinilai cukup baik dan memiliki ciri khas lokal, sebagaimana tercermin pada pernyataan S5 yang

memperoleh respons positif. Namun, terkait akses permodalan (S4), baik pemerintah desa maupun pelaku UMKM mengakui bahwa bantuan modal masih belum optimal dan memerlukan mekanisme yang lebih mudah dan berkelanjutan.

Tabel 2

Faktor Internal: *Strength* (Kekuatan)
 Pada UMKM Desa Budidaya

No	Kode	Pernyataan	Skor Rata-rata
1	S1	Pemerintah Desa aktif memberikan dukungan kepada pelaku UMKM	4
2	S2	Tersedia program pelatihan peningkatan keterampilan usaha dari desa	4
3	S3	Jaringan sosial antar pelaku UMKM cukup kuat dalam mendukung usaha	4

4	S4	Dukungan modal atau bantuan usaha dari desa mudah diakses	3
5	S5	Produk UMKM di desa memiliki kualitas yang cukup baik dibanding daerah lain	4

Rata-rata *Strength* 3,8

Sumber: Data Diolah (2025).

b. *Weakness (Kelemahan)*

Berdasarkan hasil wawancara, kelemahan utama UMKM di Desa Budidaya terletak pada keterbatasan penguasaan teknologi digital. Informan pelaku UMKM menyampaikan secara konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal, sehingga pernyataan W1 dan W2 cenderung memperoleh nilai *setuju*. Hasil wawancara dengan aparat desa juga menegaskan bahwa pengetahuan manajemen usaha pelaku UMKM masih relatif rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan W4. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung usaha serta kendala dalam pengurusan

perizinan usaha juga menjadi kelemahan yang dirasakan oleh pelaku UMKM, sebagaimana tercermin dalam pernyataan W3 dan W5.

Tabel 3
 Faktor Internal: *Weakness*
 (Kelemahan) Pada UMKM Desa
 Budidaya

No	Kode	Pernyataan	Skor Rata-rata
1	W1	Pelaku UMKM masih kurang dalam penguasaan teknologi digital	4
2	W2	Pemasaran produk UMKM masih terbatas di lingkungan desa	4
3	W3	Ketersediaan fasilitas dan sarana usaha masih kurang memadai	3
4	W4	Pengetahuan manajemen usaha pelaku UMKM masih	4

rendah
 5 W5 Pelaku UMKM 3
 mengalami
 kesulitan
 mengurus
 perizinan
 usaha

Rata-rata <i>Weakness</i>	3,6
----------------------------------	------------

Sumber: Data Diolah (2025).

2. Faktor Eksternal

a. *Opportunity* (Peluang)

Hasil wawancara menunjukkan adanya peluang yang cukup besar bagi pengembangan UMKM di Desa Budidaya. Hasil wawancara dengan aparaturnya desa menyatakan bahwa pemerintah desa melihat peluang kerja sama dengan pihak luar desa, baik dalam bentuk pemasaran produk maupun dukungan program dari pemerintah kabupaten dan provinsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan O1 dan O2 yang dinilai positif. Informan pelaku UMKM juga mengungkapkan kemajuan teknologi digital dinilai membuka peluang pemasaran online yang lebih luas, meskipun belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Kondisi ini mendukung pernyataan O3 dan O4. Potensi sumber daya desa yang beragam juga menjadi peluang

penting dalam pengembangan
berbagai jenis usaha UMKM (O5).

Tabel 4

Faktor Eksternal: *Opportunity*
(Peluang) Pada UMKM Desa
Budidaya

N o	Kod e	Pernyataan	Skor Rata -rata
1	O1	Adanya peluang kerja sama dengan pihak luar desa untuk pemasaran	4
2	O2	Dukungan kebijakan pemerintah kabupaten/provinsi untuk UMKM	4
3	O3	Peningkatan minat masyarakat terhadap produk lokal desa	4
4	O4	Kemajuan teknologi digital membuka peluang pemasaran <i>online</i>	4
5	O5	Potensi desa mendukung	4

pengembangan
berbagai jenis
usaha

Rata-rata *Opportunity* 4,0

Sumber: Data Diolah (2025).

b. *Threat* (Ancaman)

Dari sisi ancaman, hasil wawancara menunjukkan bahwa persaingan dengan produk dari luar daerah menjadi tantangan utama bagi UMKM Desa Budidaya. Produk luar daerah yang sudah memiliki merek dan jaringan pemasaran yang kuat dinilai lebih unggul, sebagaimana tercermin pada pernyataan T1. Selain itu, fluktuasi produksi dan kestabilan usaha UMKM (T2). Informan pelaku UMKM juga menyoroti masih rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor UMKM, yang berpotensi menghambat keberlanjutan usaha di masa depan (T3). Ketidakpastian kebijakan bantuan UMKM serta risiko kondisi ekonomi yang tidak stabil juga dipandang sebagai ancaman eksternal yang perlu diantisipasi oleh pemerintah desa dan pelaku UMKM (T4 dan T5).

Tabel 5

Faktor Eksternal: *Threat* (Ancaman)
Pada UMKM Desa Budidaya

No	Kode	Pernyataan	Skor Rata-rata
1	T1	Persaingan dengan produk dari luar daerah yang lebih terkenal	4
2	T2	Fluktuasi harga bahan baku mengganggu produksi	4
3	T3	Kurangnya minat generasi muda terhadap UMKM	4
4	T4	Ketidakpastian kebijakan pemerintah terkait bantuan UMKM	3
5	T5	Risiko bencana atau kondisi ekonomi tidak stabil	3
Rata-rata Threat			3,6

Sumber: Data Diolah (2025).

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Desa Budidaya memiliki kekuatan pada dukungan kelembagaan desa dan modal sosial

masyarakat, serta peluang yang besar dari potensi desa dan dukungan kebijakan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan internal berupa keterbatasan kapasitas SDM dan pemasaran, serta ancaman eksternal berupa persaingan dan ketidakstabilan ekonomi.

Tabel 6

Matriks SWOT Strategi Pemberdayaan UMKM Desa Budidaya Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan		
Strength (S)	Opportunity (O)	Threat (T)
	Strategi SO	Strategi ST
	1. Memanfaatkan dukungan aktif pemerintah desa dan jaringan sosial UMKM untuk menjalin kerja sama	1. Memperkuat kualitas dan ciri khas produk UMKM desa agar mampu bersaing dengan produk dari luar

pemasara daerah.		lokal.	kebijakan
n dengan 2. Menggun		3. Mendoron	bantuan
pihak luar akan		g	UMKM.
desa jaringan		pemanfaa	
serta sosial		tan	
mengikuti antar		teknologi	
program pelaku		digital	
pengemb UMKM		secara	
angan sebagai		bertahap	
UMKM sarana		dengan	
dari berbagi		dukungan	
pemerinta informasi		pelatihan	
h dan		desa	
kabupate strategi		guna	
n/provinsi. menghad		memperlu	
2. Mengopti api		as	
malkan fluktuasi		pemasara	
kualitas harga		n online.	
produk bahan			
UMKM baku.			
dan 3. Memaksi			
potensi malkan			
desa peran			
untuk pemerint			
memenuh ah desa			
i sebagai			
peningkat fasilitator			
an minat untuk			
masyarak menganti			
at sipasi			
terhadap ketidakpa			
produk stian			

Weakness (W)	Strategi WO	Strategi WT
	1. Meningkatkan kemampuan teknologi digital dan manajemen usaha pelaku UMKM melalui	1. Mengurangi dampak persaingan dan ketidakstabilan ekonomi dengan memperkuat

pelatihan	kapasitas	keterbata	muda
dan	manajem	san	terhadap
pendampi	en usaha	pemasara	UMKM
ngan	dan	n lokal.	melalui
berkelanj	efisiensi	3. Memanfa	pelatihan
utan	produksi	atkan	kewiraus
dengan	UMKM.	potensi	ahaan
memanfa	2. Mendoro	desa	dan
atkan	ng	untuk	inovasi
dukungan	penyeder	penyedia	produk
kebijakan	hanaan	an	berbasis
dan	perizinan	fasilitas	lokal.
program	usaha	dan	
pemerinta	melalui	sarana	
h di atas	pendampi	usaha	
desa.	ngan	secara	
2. Memperlu	pemerint	bertahap.	
as akses	ah desa	Berdasarkan matriks SWOT di	
pemasara	agar	atas, strategi pemberdayaan UMKM	
n produk	pelaku	Desa Budidaya lebih diarahkan pada	
UMKM	UMKM	strategi SO dan WO, yaitu	
dengan	lebih siap	memaksimalkan kekuatan dan	
memanfa	menghad	peluang yang tersedia, menunjukkan	
atkan	api	bahwa kondisi UMKM Desa Budidaya	
peluang	perubaha	berada pada posisi yang cukup	
kerja	n	potensial untuk dikembangkan secara	
sama dan	kebijakan	berkelanjutan dengan dukungan	
pasar	.	kebijakan dan peran aktif pemerintah	
online	3. Menumb	desa. Posisi UMKM Desa Budidaya	
guna	uhkan	berada pada Kuadran I (SO) dengan	
mengatas	minat	koordinat (+0,2 ; +0,4) sama-sama	
i	generasi	mendukung pengembangan UMKM	
		secara agresif dan berkelanjutan.	

Hasil analisis faktor internal dan eksternal, posisi strategi seperti dukungan aktif pemerintah desa, kualitas produk, dan jaringan sosial pelaku usaha, lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada. Di sisi lain, peluang eksternal berupa dukungan kebijakan pemerintah, potensi desa, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap produk lokal juga lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan UMKM diarahkan pada pemanfaatan kekuatan untuk menangkap peluang secara optimal guna mendorong pertumbuhan, peningkatan daya saing, dan keberlanjutan UMKM di Desa Budidaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi UMKM Desa Budidaya mempunyai prioritas tersebut meliputi:

1. Penguatan peran pemerintah desa sebagai fasilitator pengembangan UMKM

Pemerintah Desa Budidaya perlu mengoptimalkan perannya dalam memfasilitasi pelaku UMKM melalui pendampingan berkelanjutan, koordinasi dengan pemerintah kabupaten/provinsi,

serta pemanfaatan program dan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM. Kekuatan kelembagaan desa menjadi modal utama untuk menangkap peluang dukungan eksternal.

2. Pengembangan kualitas dan diferensiasi produk berbasis potensi lokal

Kualitas produk UMKM yang sudah cukup baik perlu ditingkatkan melalui inovasi, pengemasan, dan penegasan ciri khas lokal Desa Budidaya. Strategi ini bertujuan untuk memenuhi meningkatnya minat masyarakat terhadap produk lokal.

3. Perluasan jaringan dan kerja sama pemasaran

Dengan memanfaatkan jaringan sosial yang kuat antar pelaku UMKM, pemerintah desa dapat mendorong terbentuknya kerja sama pemasaran dengan pihak luar desa, seperti pelaku usaha lain, pasar modern, dan platform digital. Strategi ini sejalan dengan peluang terbukanya akses pasar yang lebih luas melalui kemajuan teknologi dan kerja sama antarlembaga.

4. Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital secara bertahap

Pemanfaatan teknologi digital perlu didorong melalui pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan pelaku UMKM. Strategi ini memanfaatkan peluang kemajuan teknologi untuk memperluas pemasaran *online* dan meningkatkan efisiensi usaha, dengan dukungan aktif pemerintah desa.

5. Penguatan kelembagaan UMKM dan kolaborasi antar pelaku usaha

Pemerintah desa dapat memfasilitasi pembentukan atau penguatan kelompok UMKM sebagai wadah kolaborasi, pertukaran informasi, dan peningkatan kapasitas usaha. Kekuatan jaringan sosial yang telah ada dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sinergi dalam menghadapi persaingan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi prioritas berdasarkan Kuadran I menekankan pada pengembangan (*growth oriented strategy*) dengan mengoptimalkan kekuatan internal

desa untuk meraih peluang eksternal. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Budidaya secara berkelanjutan.

Strategi prioritas pemberdayaan UMKM Desa Budidaya yang berada pada Kuadran I (*Strength–Opportunity*) disusun dengan mempertimbangkan temuan lapangan dari dua informan kunci, yaitu aparat desa dan perwakilan pelaku UMKM. Hasil wawancara menunjukkan:

1. Penguatan peran pemerintah desa sebagai fasilitator UMKM selaras dengan pernyataan Hasil wawancara dengan aparat desa selaku Sekretaris Desa Budidaya yang menegaskan bahwa pemerintah desa telah berupaya aktif dalam pembinaan dan pendampingan UMKM melalui program desa serta koordinasi dengan pemerintah di atasnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan kelembagaan desa dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menangkap peluang dukungan kebijakan dan program

- pengembangan UMKM dari pemerintah kabupaten maupun provinsi.
2. Pengembangan kualitas dan diferensiasi produk berbasis potensi lokal sejalan dengan pandangan Informan pelaku UMKM selaku Ketua Kuliner Jajan Pasar yang menyampaikan bahwa produk UMKM, khususnya kuliner tradisional, memiliki kualitas dan ciri khas lokal yang diminati masyarakat. Hal ini memperkuat strategi untuk memanfaatkan peluang meningkatnya minat konsumen terhadap produk lokal dengan mengoptimalkan kualitas dan identitas produk UMKM Desa Budidaya.
3. Perluasan jaringan dan kerja sama pemasaran berkaitan dengan temuan bahwa jaringan sosial antar pelaku UMKM sudah terbentuk dan berjalan cukup baik. Informan pelaku UMKM menekankan pentingnya kerja sama dan saling mendukung antar pelaku usaha, sementara Hasil wawancara dengan aparatur desa melihat peluang untuk menjalin kerja sama pemasaran dengan pihak luar desa. Kondisi ini mendukung strategi pemanfaatan kekuatan jaringan sosial untuk meraih peluang pasar yang lebih luas.
4. Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital secara bertahap dikaitkan dengan temuan bahwa meskipun peluang pemasaran digital terbuka luas, sebagian pelaku UMKM masih belum memiliki kemampuan yang memadai. Hasil wawancara dengan aparatur desa menilai perlunya pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi, sedangkan Informan pelaku UMKM mengakui bahwa pelaku UMKM membutuhkan bimbingan agar mampu memanfaatkan media digital secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dukungan desa dapat digunakan untuk menangkap peluang kemajuan teknologi.
5. Penguatan kelembagaan dan kolaborasi antar pelaku UMKM selaras dengan pandangan kedua informan yang menilai bahwa keberadaan kelompok UMKM, seperti komunitas kuliner jajan pasar, dapat menjadi wadah penting dalam meningkatkan kapasitas usaha. Pemerintah

desa dipandang memiliki peran strategis dalam memfasilitasi kelembagaan tersebut agar mampu mendorong keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Strategi prioritas berdasarkan Kuadran I (SO) tidak hanya didasarkan pada hasil analisis SWOT, tetapi juga diperkuat oleh temuan empiris dari wawancara dengan aparatur desa dan pelaku UMKM. Kesesuaian antara hasil wawancara dan strategi yang dirumuskan menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM Desa Budidaya memiliki dasar yang kuat untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah desa dan pelaku usaha.

Pemberdayaan UMKM meliputi pembinaan, pendampingan, serta upaya menghubungkan pelaku usaha dengan program-program pemerintah di tingkat yang lebih tinggi. Peran ini mencerminkan upaya penguatan kapasitas lokal sebagaimana dikemukakan oleh Najamudin dan Al Faja (2024), bahwa pemberdayaan masyarakat mengarah pada pendekatan berbasis aset (*asset-based approach*), yaitu dengan mengidentifikasi dan mengoptimalkan

sumber daya lokal, keterampilan masyarakat, serta jaringan sosial yang telah ada. Pada konteks Desa Budidaya, jaringan sosial antar pelaku UMKM dan kualitas produk lokal menjadi aset penting yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM Desa Budidaya sesuai penelitian Ardiansyah (2024) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat semakin menjadi fokus utama pemerintah, khususnya pemerintah desa, dalam menggali dan mengembangkan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan temuan. Penelitian Ardiansyah, Wulan, dan Astuti menunjukkan bahwa analisis kelayakan bisnis yang dilakukan secara komprehensif dapat menjadi dasar kuat dalam pengembangan usaha. Sementara itu, penelitian Nurhayati dan Abrar menemukan bahwa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan UMKM sudah berjalan namun belum optimal karena rendahnya partisipasi pelaku UMKM.

Temuan tersebut juga tercermin dalam penelitian ini, di mana masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan kapasitas SDM UMKM, khususnya dalam penguasaan teknologi digital dan manajemen usaha.

Selanjutnya, penelitian Farizqiyah mengenai pengembangan ekonomi lokal berbasis UMKM menegaskan pentingnya transformasi kelembagaan ekonomi lokal untuk memperkuat daya tawar masyarakat. Penguatan kelembagaan UMKM dan kolaborasi antar pelaku usaha menjadi strategi penting dalam pemberdayaan UMKM. Kelompok UMKM, seperti komunitas kuliner jajan pasar, berpotensi menjadi wadah strategis dalam meningkatkan kapasitas, memperluas jaringan pemasaran, dan memperkuat posisi tawar pelaku usaha di pasar.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Desa Budidaya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Strategi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pendampingan, pelatihan keterampilan, serta pemberian akses

permodalan dan pemasaran bagi pelaku UMKM.

D. Kesimpulan

Strategi pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Desa Budidaya Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan telah dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha, dukungan permodalan, serta pendampingan usaha. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan penggerak dalam mendorong perkembangan UMKM. Berdasarkan kesimpulan dapat diberikan saran yaitu:

1. Bagi Pemerintah Desa, diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dan keberlanjutan program pemberdayaan UMKM, khususnya melalui pelatihan manajemen usaha, penguatan akses permodalan, serta pendampingan pemasaran berbasis teknologi digital.
2. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk lebih aktif mengikuti program pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun pihak terkait, serta meningkatkan kemampuan inovasi produk dan pengelolaan usaha agar

mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pemberdayaan UMKM dengan pendekatan dan variabel yang lebih luas, seperti peran modal sosial, kolaborasi antar lembaga, atau pemanfaatan teknologi digital, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardansyah, Wulan, S., & Astuti, T. (2021). *Analisis kelayakan bisnis rencana pendirian usaha butik busana Lady Center di Pringsewu*. *Jurnal EconPappers*, 1–20. <https://doi.org/10.31219/osf.io/arqz9>

Ardiansyah, R. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Lokal*. *Jurnal Syarikat*, 10(2),

Bandono. (2020). *Analisis Adaptif: Dinamisasi Metode Analisis SWOT*. Buku Analisis Adaptif. Diakses dari HYPERLINK <https://repository.sttal.ac.id/8/1/1.%20Buku%20Analisis%20Adap>

tif%20-

%20Dinamisasi%20Metode%20Analisis%20SWOT.pdf

Fitriani, L., & Nugroho, A. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Lokal Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 8(2), 33-42.

Hidayat, M. (2020). Governance Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Lokal. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 6(1), 55-68.

Rahayu, D. (2023). Pemerintahan Desa dan Pembangunan Partisipatif: Analisis Implementasi di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 12(1), 71-83.

Sasoko, M., & Mahrudi, M. (2023). Analisis SWOT dalam Membangun Strategi Pemasaran yang Efektif. *Jurnal Tridharma Bisnis*, 12(1), 45–58. Diakses dari <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUTRABIDI/article/view/397>

- Suharto, B. (2022). Struktur dan Fungsi Pemerintah Desa dalam Perspektif Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 7(2), 101-114.
- Sutanto, R. (2022). Sinergi Unsur Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Lokal. *Jurnal Pemerintahan Lokal dan Kebijakan Publik*, 5(3), 89-99.
- Wardani, S. (2021). Kinerja Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 40-52.